

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara beriklim tropis, karena letaknya dilewati oleh garis khatulistiwa. Hal ini yang menyebabkan Indonesia mendapatkan intensitas matahari yang tinggi. Sinar matahari merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan. Sinar matahari matahari yang mencapai permukaan bumi terdiri 3 macam komponen: cahaya, sinar ultra violet (UV), dan sinar infra merah. Sinar ultra violet memiliki energi yang cukup tinggi sehingga mempengaruhi tubuh manusia terutama pada kulit yang dapat menyebabkan biang keringat (Pratama, 2012).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization, 2016) memberitahu bahwa setiap tahunnya terdapat 80% kasus penderita biang keringat (miliariasis), diantaranya 65% terjadi pada bayi dan balita. Penduduk yang kemungkinan beresiko terkena biang keringat (miliariasis) salah satunya yaitu adalah Indonesia. Sebagian besar kasus biang keringat (miliariasis) (49,6%) sering terjadi pada bayi terutama di kota-kota besar yang panas dan pengap (Susilowati, 2015).

Masalah penyakit kulit masih tinggi di Indonesia dibuktikan dengan Riset Kesehatan Dasar oleh Departemen Kesehatan tahun 2018 prevalensi nasional penyakit kulit adalah 6,8% Provinsi yang mempunyai prevalensi penyakit kulit diatas prevalensi nasional salah satunya Jawa Tengah adalah 6,9% dan Kabupaten Kebumen adalah 6,5% (Risksdas, 2018). Dampak dari biang keringat adalah membuat bayi menjadi tidak nyaman karena rasa gatal yang diakibatkan oleh Biang Keringat (miliariasis) yang menyebabkan pola tidur bayi dan orang tua menjadi terganggu akibat rasa tidak nyaman dari biang keringat (miliariasis).

Penyebab biang keringat antara lain karena udara yang panas dan lembab, sinar ultraviolet (UV), atau karena pengaruh pakaian yang tidak menyerap keringat. Penyebab lain adalah tersumbatnya pori-pori kelenjar keringat oleh bakteri yang menimbulkan peradangan dan odema akibat keringat yang tidak

keluar dan di absorpsi oleh stratum korneum. Pori-pori padabayi berfungsi sebagai sistem kerja kelenjar keringat yang fungsinya belum sempurna sehingga bila bayi kepanasan akan menimbulkan biang keringat. Keringat bayi yang keluar terkumpul dibawah kulit, kemudian akan muncul bintik-bintik merah dan akan menimbulkan rasa gatal, terutama di daerah paha dan bagian tubuh tertutup (aziz, 2014).

Terapi farmakologi Pengobatan medis dapat berupa konsumsi obat antihistamin, ada pula pengobatan biang keringat menggunakan bedak tabur atau lotion khusus biang keringat. Lotion atau bedak tabur atau lotion khusus biang keringat. Lotion atau bedak tabur biasanya mengandung calamine yang berfungsi untuk memberikan sensasi dingin dan lembut pada kulit sehingga mengurangi rasa gatal dan bekerja sebagai anti bakteri untuk mencegah infeksi yang ditimbulkan karena garukan. Lotion atau bedak tabur juga mengandung menthol yang memberikan sensasi dingin pada kulit. Yang dapat digunakan untuk mengatasi biang keringat adalah salicyl talk cara penggunaan bedak tabur dan lotion adalah dengan mengaplikasikan terlebih dahulu di tangan baru kemudian dioleskan pada daerah biang keringat dengan hati-hati, dua kali sehari setiap sesudah mandi dan kulit sudah dikeringkan. Namun Penggunaan pengobatan medis terlalu sering akan berdampak bagi tubuh bayi terutama anak-anak karena mengandung bahan kimia.

Sedangkan dalam pengobatan non farmakologi, dapat berupa tindakan atau aktivitas pencegahan atau pengobatan secara mandiri dan tradisional atau aktivitas pencegahan atau pengobatan secara mandiri dan tradisional seperti memandikan bayi dan balita secara rutin, mengenakan pakaian yang berbahan katun agar mampu menyerap keringat, serta menggunakan bahan-bahan tradisional seperti VCO (Mayo Clinic, 2014).

Dengan adanya metode pengobatan non farmakologis menggunakan virgin coconut oil (vco) ini, diharapkan ada pengaruh dalam mengatasi biang keringat (miliariasis) pada bayi, dan ibu tidak perlu merasa cemas dalam menggunakan virgin coconut oil (vco) karena takut berdampak buruk pada bayinya. Penggunaan virgin coconut oil (vco) ini juga sangat aman karena virgin coconut oil (vco) sendiri merupakan minyak yang terbuat dari kelapa segar, diproses dengan

pemanasan terkendali atau tanpa pemanasan sama sekali, dan tanpa bahan kimia (Darmoyuwono, 2016)

Dari kunjungan PMB Meiciko lampung selatan terdapat sebanyak 5 balita yang mengalami miliariasis dalam kurung waktu 1 bulan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik melakukan asuhan tentang “Penerapan Virgin Coconut Oil Untuk Mengatasi Miliariasis Pada An. M Usia 24 Bulan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di latar belakang, permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut “Bagaimana Penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) untuk Mengatasi Biang Keringat (Miliariasis) Balita Di PMB “Meichiko”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan dengan pemanfaatan Virgin Coconut Oil untuk mengatasi Biang Keringat (miliariasis) pada An. M Menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di PMB Meiciko teknik pengumpulan data mengacu pada 7 langkah varney didokumentasikan dengan metode SOAP.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang akan dicapai adalah:

- a. Dilakukan pengkajian data pada An. M untuk mengatasi Biang Keringat (Miliariasis) menggunakan Virgin Coconut Oil (VCO) secara keseluruhan
- b. Diinterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah biang keringat (Miliariasis) pada An. M di PMB Meichiko
- c. Dirumuskan diagnosa potensial yang terjadi berdasarkan diagnosa/masalah yang sudah diidentifikasi
- d. Didentifikasi tindakan segera untuk mengatasi Biang keringat (miliariasis).
- e. Disusun rencana tindakan keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah Biang Keringat (miliariasis)

- f. Dilaksanakan rencana tindakan kebidanan sesuai dengan masalah Biang Keringat (miliariasis) dengan pemberian Virgin Coconut Oil (VCO).
- g. Dievaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada An. M
- h. Dilakukan dokumentasi Asuhan Kebidanan menggunakan metode SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan penulis dalam menerapkan asuhan pada bayi khususnya dengan pemanfaatan Virgin Coconut Oil (VCO). Sebagai salah satu upaya mengatasi Biang Keringat (Miliariasis) pada An. M usia 24 bulan dan menambah wawasan untuk berentrepreneur.

2. Manfaat praktisi

a. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan kajian terhadap materi Asuhan Kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pengaruh pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) untuk mengatasi Biang Keringat (miliariasis)

b. Bagi tempat penelitian

Setelah dilakukan studi kasus dengan pemberian Virgin Coconut Oil (VCO). Diharapkan agar penerapannya lebih ditingkatkan dan sebagai alternatif dalam menangani pasien dengan adanya Biang Keringat (miliariasis) pada Bayi dan Balita

c. Bagi penulis LTA lainnya

Hasil laporan tugas akhir ini diharapkan oleh penulis untuk dapat digunakan oleh penulis lain sebagai referensi dalam menangani Biang Keringat (Miliariasis) dengan menggunakan Virgin Coconut Oil (VCO) dan diharapkan untuk lebih mengenali informasi dari berbagai sumber terpercaya dan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan selama berlangsungnya asuhan kebidanan pada balita sesuai dengan teori dan wewenang kebidanan.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan yang dilakukan dengan menggunakan manajemen kebidanan menurut Varney dan melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP. Fokus asuhan kebidanan ini adalah dengan pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) untuk mengatasi Biang Keringat (Miliariasis) pada An. M usia 24 bulan selama 4 hari asuhan . Tempat asuhan adalah di praktik mandiri bidan tempat penulis melaksanakan praktik klinik kebidanan di PMB Meiciko Indah waktu pelaksanaan asuhan dimulai dari tanggal 28 februari / 25 maret 2022.